

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang Masalah

Setiap bangsa memiliki tujuan agar masyarakatnya memiliki kehidupan yang sejahtera. Dalam mencapai tujuan tersebut maka diperlukan alat yang tepat untuk mencapainya yaitu pembangunan. Hal ini sesuai dengan ketentuan Pembukaan UUD 1945 untuk memajukan kesejahteraan umum dan mencerdaskan kehidupan bangsa yang merupakan tujuan dari bangsa Indonesia. Selain itu, pembangunan juga merupakan syarat mutlak kelangsungan hidup suatu negara, khususnya negara berkembang.

Pada mulanya strategi pembangunan negara berkembang merupakan pertumbuhan ekonomi dengan meningkatkan pendapatan perkapita melalui peningkatan produksi barang dan jasa dihasilkan masyarakat untuk meningkatkan taraf hidup dan kesejahteraan masyarakat. Setelah peningkatan pendapatan perkapita tersebut diharapkan masalah ketimpangan pendapatan, pengangguran, dan kemiskinan yang dihadapi masalah negara berkembang dapat teratasi.

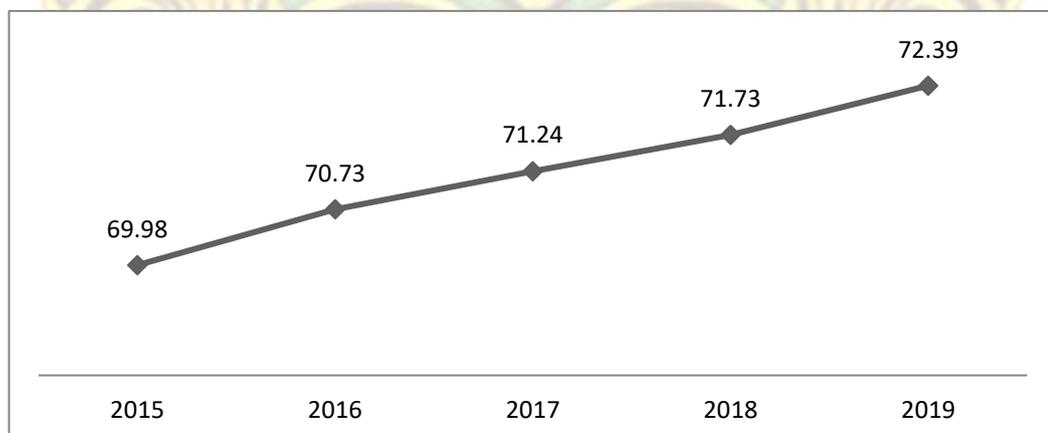
Seiring berjalannya waktu, pertumbuhan ekonomi yang tinggi ternyata tidak mampu mengatasi masalah ketimpangan distribusi pendapatan, pengangguran dan kemiskinan. Sehingga diyakini bahwa pertumbuhan ekonomi dalam proses pembangunan merupakan syarat yang diperlukan (*necessary*), namun tidak mencukupi (*sufficient*). Sehingga muncullah konsep pembangunan manusia dalam mencapai tujuan pembangunan.

Konsep pembangunan manusia pertama kali diperkenalkan oleh *United Nation Development Program* (UNDP) tahun 1990, yang dikenal sebagai *Human Development Index (HDI)* atau Indeks Pembangunan Manusia (IPM) (UNDP, 1990). IPM bisa mengukur dampak kebijakan ekonomi terhadap kualitas hidup manusia. IPM juga dapat memperjelas apakah satu negara termasuk dalam negara maju, berkembang ataupun terbelakang (Nugroho, 2016).

Tinggi rendahnya capaian IPM suatu negara tidak terlepas dari upaya yang dilakukan oleh pemerintah, khususnya dengan kebijakan penerimaan dan pengeluaran pemerintah yang berkaitan dalam kebijakan fiskal. Tindakan-tindakan yang dilakukan oleh pemerintah dalam meningkatkan kesejahteraan umum melalui mobilisasi sumber daya dan penentuan harga barang dan jasa dari perusahaan, kebijakan pengeluaran dan penerimaan pemerintah merupakan pengertian kebijakan fiskal yang dikemukakan oleh Wolfson dalam Suparmoko (Lilik, 2008).

Besarnya keluaran alokasi anggaran pemerintah merupakan cerminan dari peran pemerintah terhadap suatu negara dalam meningkatkan pembangunan manusia. Meningkatnya tingkat pertumbuhan pembangunan manusia pada suatu negara sesuai dengan besaran anggaran alokasi pemerintah dalam meningkatkan komponen-komponen pembangunan manusia. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa peningkatan pembangunan manusia di suatu negara berkaitan erat dengan besarnya alokasi pengeluaran pemerintah. Dengan adanya anggaran pendidikan dan kesehatan kebutuhan-kebutuhan sekunder masyarakat dapat terpenuhi. Pada bidang pendidikan, masyarakat miskin memiliki kesempatan untuk menemuh jenjang pendidikan sehingga angka buta huruf dapat ditekan. Juga pada bidang kesehatan, kondisi kesehatan masyarakat menjadi meningkat karena masyarakat miskin mendapatkan bantuan untuk fasilitas kesehatan yang layak dan gratis (Hakim, 2019).

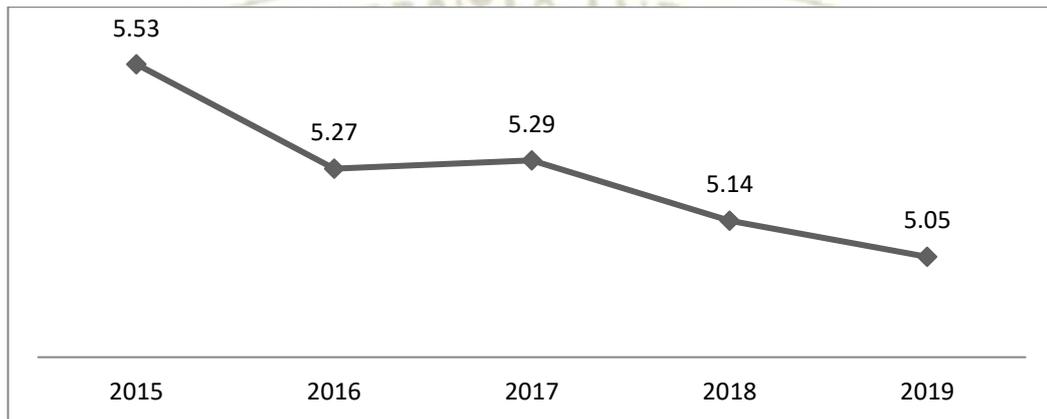
**Gambar 1.1 Indeks Pembangunan Manusia Provinsi Sumatera Barat, 2015-2019**



Sumber : BPS Provinsi Sumatera Barat, 2019 data diolah

Gambar 1.1 menunjukkan bahwa perkembangan Indeks Pembangunan Manusia (IPM) Sumatera Barat terus tumbuh dari tahun ke tahun pada tahun 2015 dengan peningkatan sebesar 69,98%, dan pada tahun 2019 meningkat menjadi 72,39%.

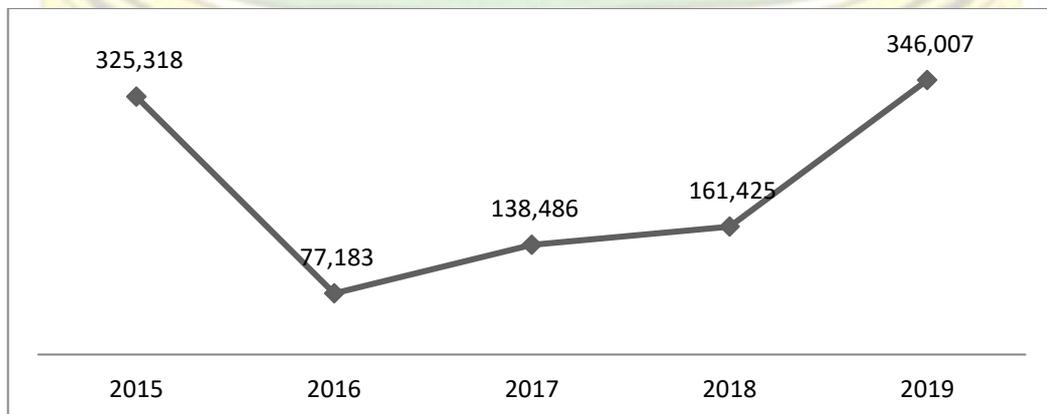
**Gambar 1.2 Pertumbuhan Ekonomi Sumatera Barat, 2015-2019**



Sumber : BPS Provinsi Sumatera Barat, 2019 data diolah

Namun hal tersebut berbeda dengan pertumbuhan ekonomi Sumatera Barat yang cenderung menurun setiap tahunnya, seperti terlihat pada Gambar 1.2. percepatan pertumbuhan ekonomi Sumatera Barat adalah 5,53% pada tahun 2015 dan turun menjadi 5,05% pada tahun 2019. Penurunan tingkat Pertumbuhan Ekonomi tidak serta merta terjadi setiap tahun, pada tahun 2017 terjadi kenaikan Pertumbuhan Ekonomi menjadi 5.29 %.

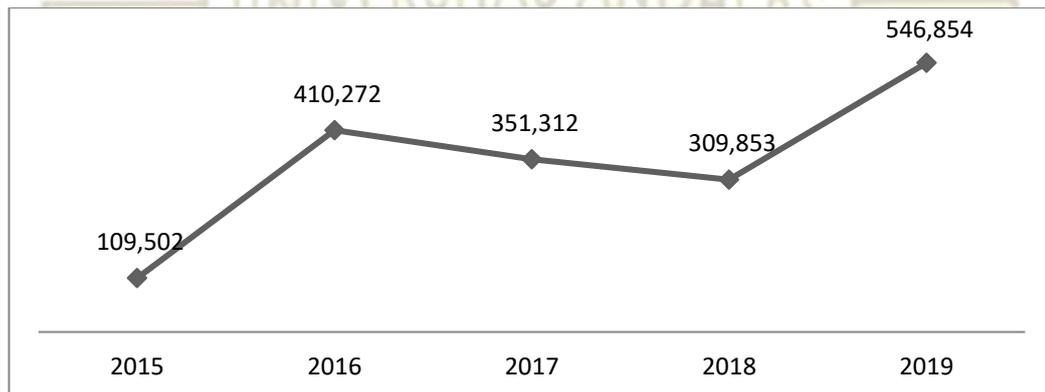
**Gambar1.3 Anggaran Pendidikan Sumatera Barat, 2015-2019**



Sumber: Direktorat Jenderal Perimbangan Keuangan (DJPK)

Dari gambar 1.3 dapat diketahui bahwa anggaran pendidikan di Sumatera Barat cenderung. Pada tahun 2015 anggaran pendidikan Sumatera Barat sebesar Rp 325.318.000, tahun 2016 turun sebesar Rp 248.135 menjadi Rp 77.183.000, lalu tahun-tahun berikutnya terus mengalami kenaikan menjadi Rp 346.007.000 pada tahun 2019.

**Gambar 1.4 Anggaran Kesehatan Sumatera Barat, 2015-2019**



Sumber: Direktorat Jenderal Perimbangan Keuangan (DJPJK)

Namun hal tersebut berbeda dengan anggaran kesehatan Sumatera Barat yang berfluktuasi di tunjukkan pada gambar 1.4. Pada tahun 2015 anggaran kesehatan Sumatera Barat sebesar Rp 109.502.000 naik menjadi Rp 410.272.000 tahun 2016 lalu turun menjadi Rp 351.312.000 tahun 2017 dan turun lagi menjadi Rp 309.853.000 tahun 2018 kemudian naik menjadi Rp 546.854.000 tahun 2019.

Dari berbagai uraian latar belakang tersebut, maka penulis tertarik untuk menganalisis lebih lanjut lagi tentang indeks pembangunan manusia, pertumbuhan ekonomi dan pengeluaran pemerintah pada sector pendidikan serta sector kesehatan di Provinsi Sumatera Barat dengan membuat penelitian yang berjudul **“Analisis Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi, Pengeluaran Pemerintah Sektor Pendidikan dan Sektor Kesehatan Terhadap Indeks Pembangunan Manusia (IPM) di Sumatera Barat Tahun 2015-2019”**.

## **1.2 Rumusan Masalah**

Berdasarkan uraian latar belakang tersebut maka masalah yang akan dikaji dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana pengaruh pertumbuhan ekonomi terhadap Indeks Pembangunan Manusia (IPM) Sumatera Barat?

2. Bagaimana dampak belanja pemerintah di sektor pendidikan terhadap Indeks Pembangunan Manusia (IPM) Sumatera Barat?
3. Bagaimana dampak belanja pemerintah di bidang kesehatan terhadap Indeks Pembangunan Manusia (IPM) Sumatera Barat?

### **1.3 Tujuan Penelitian**

Bersumber pada latar belakang serta rumusan masalah di atas, tujuan dari penelitian ini yaitu:

1. Memahami dampak pertumbuhan ekonomi Sumatera Barat terhadap Indeks Pembangunan Manusia (IPM)?
2. Memahami dampak belanja pemerintah terhadap sektor pendidikan dan bagaimana pengaruhnya terhadap Indeks Pembangunan Manusia (IPM) Sumatera Barat?
3. Memahami dampak belanja pemerintah terhadap sektor kesehatan dan bagaimana pengaruhnya pada Indeks Pembangunan Manusia (IPM) Sumatera Barat?

### **1.4 Manfaat Penelitian**

Melalui penelitian ini diharapkan manfaat yang diperoleh antara lain:

1. Bagi peneliti perlu menambah pengetahuan dan memperluas pemahaman tentang perilaku konsumen dalam membeli rumah bersubsidi.
2. Penelitian ini diharapkan bisa memberikan referensi bagi peneliti lain yang akan melakukan penelitian serupa.

### **1.5 Ruang Lingkup Penelitian**

Dalam penelitian ini penulis akan membahas tentang analisis pengaruh pengeluaran pemerintah terhadap Indeks Pembangunan Manusia (IPM) melalui pertumbuhan ekonomi di Sumatera Barat. Penelitian ini dibatasi pada pembahasan dari variable dependen yaitu Indeks Pembangunan Manusia (IPM). Sedangkan variabel independen yaitu Pertumbuhan Ekonomi, Pengeluaran Pemerintah Sektor Pendidikan dan Pengeluaran Pemerintah Sektor Kesehatan.

## **1.6 Sistematika Penulisan**

Penulisan skripsi ini disajikan dalam enam bab yaitu :

### **1. Bab I : PENDAHULUAN**

Dalam Bab I ini akan menjelaskan tentang latar belakang masalah dari penelitian yang akan dilakukan. selanjutnya dari latar belakang masalah tersebut akan diketahui rumusan masalah yang akan diteliti dan dari rumusan masalah juga akan diketahui manfaat dan tujuan penelitian. Dan akan dijelaskan tentang ruang cakupan penelitian lalu yang terakhir penjelasan mengenai sistematika penulisan.

### **2. Bab II : LANDASAN TEORI**

Dalam Bab II ini akan menjelaskan tentang teori-teori yang berhubungan dengan pokok permasalahan yaitu mengenai teori Indeks Pembangunan Manusia, Pertumbuhan Ekonomi, Pengeluaran Pemerintah dan penelitian terdahulu yang menjadi landasan penelitian ini. Berdasarkan teori dan penelitian terdahulu maka akan terbentuk suatu kerangka pemikiran konseptual dan hipotesis penelitian.

### **3. Bab III : METODE PENELITIAN**

Dalam Bab III ini akan menjelaskan tentang lokasi penelitian, jenis penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, definisi operasional variabel, lalu penjelasan alat analisis dan metode yang digunakan dalam penelitian ini.

### **4. Bab IV : GAMBARAN UMUM**

Dalam Bab IV ini akan menjelaskan tentang gambaran umum tentang lokasi penelitian.

### **5. Bab V : HASIL DAN PEMBAHASAN**

Dalam Bab V ini akan menjelaskan tentang hasil dari penelitian dan analisis dari pengolahan data.

### **6. Bab VI : KESIMPULAN DAN SARAN**

Dalam Bab VI ini akan mengemukakan kesimpulan dari hasil penelitian yang ditemukan pada pembahasan dan kemudian merumuskan saran bagi pihak yang terkait.